



*Pertama*, Hasan Ma'shum memiliki pemikiran dan pandangan tentang tasawuf yang berbeda sebagaimana pandangan muslim secara umum, yakni jika dipandang dari sudut pandang tipologi pemikiran tasawuf. Maka pemikiran tasawuf Hasan Ma'shum meliputi segalanya, pemikirannya bisa disebut sebagai tasawuf irfani, tasawuf akhlaki, tasawuf amali dan bahkan tasawuf falsafi.

Dari segi tasawuf irfani, Hasan Ma'shum telah menekankan upaya mendekatkan diri kepada Tuhan dan menyikapi kebenaran *ma'rifat* Allah dengan tidak melalui logika atau pengetahuan teks. Jalan yang ditempuh adalah membersihkan jiwa dari segala kotoran qalbu dengan berdzikir dan suluk. dengan kata lain, kegiatan untuk menyikap hakekat Tuhan dilalui melalui jalan menyatukan diri kepada Tuhan dan jalan yang sudah ditentukan oleh Tuhan sendiri melalui Rasulullah hingga ahli warisnya.

Dari segi tasawuf amali, Hasan Ma'shum memiliki amalan-amalan yang bersumber dari Guru mursyid-nya dan berkumpul dalam suatu komunitas tarekat. Sebagaimana penulis jelaskan di atas bahwa Hasan Ma'shum merupakan pengamal tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah yang mempunyai jalur berguru hingga Abu bakar dan Rasulullah saw. Dalam komunitasnya Hasan Ma'shum juga menyusun strata-strata yang dikategorikan berdasarkan senioritas dalam berguru dan ketinggian amalan dalam berproses ketika pembelajaran di suluk berlangsung. Amalan bagi jama'ah yang baru suluk pertama tentu saja berbeda dengan jama'ah yang sudah melaksanakan suluk berkali-kali.

Dari segi tasawuf akhlaki, Hasan Ma'shum telah melakukan pendisiplinan yang ketat terhadap jama'ahnya untuk meraih *maqam* dan kondisi bersama Tuhan. Jalan yang ditempuh adalah dengan cara mengintensifkan perilaku mulia,

perangai yang baik, amalan-amalan sehari-hari yang sesuai dengan syari'at, dan menjauhi perilaku hewani yang bisa mengotori diri sekaligus menghalangi masuknya sifa-sifat *rububiyat*.

Dan dari segi tasawuf falsafi, maka Hasan Ma'shum telah menghasilkan berbagai pemikiran tasawuf yang memadukan visi mistis dan visi rasional. Pengungkapan-pengungkapannya banyak mengandung ide-ide filsafat sebagaimana yang telah dituturkan oleh 'Ibn 'Arabi, Abu Yazid al-Busthami, dan al-Halaj. Pengetahuan yang diperolehnya merupakan buah dari intensifitas terhadap ajaran amalan gurunya dan juga merupakan pengetahuan yang sangat tabu dimata masyarakat awam. Gagasan-gagasan dalam pemikiran tasawuf falsafi semuanya merupakan gagasan yang dibenarkan oleh Hasan Ma'shum.

*Kedua*, modal budaya yang membentuk pemikiran dan pandangan Hasan Ma'shum sebagai agen tasawuf, yang meliputi: beramal, tawajuh, suluk, ubudiyah, sedekah, ziarah, dan minum air tawajuh telah menjadi pembiasaan (amalan wajib) bagi Hasan Ma'shum dalam menjalani hidup sebagai manusia sekaligus sebagai kaum beragama. Dengan modal budaya ini pula mereka membentuk habitus dalam dirinya, mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai tasawuf serta bisa menghasilkan sikap arif bijaksana yang kontradiktif terhadap dunia postmodern. Dunia postmodern, yang menawarkan suatu bentuk kehidupan yang menyebabkan manusia jatuh dalam kegalauan, kekurangan, banalitas, dan kejenuhan telah direspon dengan baik oleh Hasan Ma'shum dengan aktif dan tentunya tetap konsisten sebagai agen tasawuf tanpa harus hanyut dan terpengaruh pada polusi kehidupan dunia postmodern. Kendati mereka hidup dengan kepungan segala perangkat postmodern, mereka sama sekali tidak



amalan dan ajaran mereka akan memberikan tuntunan yang benar tentang ber-Tuhan, ber-Agama, dan menjadi orang yang beriman sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah swt.

Kedua, kondisi dunia dewasa ini telah masuk pada zaman baru yang dikenal sebagai zaman postmodern, dimana umat Islam tidak bisa lepas dari kepongannya, baik kepongan psikologis melalui media maupun kepongan sosiologis melalui konspirasi oknum tertentu. Dengan kepongan tersebut tidak ada lagi yang bisa dilakukan oleh umat Islam kecuali mengembalikan segala urusannya kepada Allah. Hasan Ma'shum telah mempunyai cara untuk menyikapi berbagai kegilaan dunia postmodern tersebut dan kembali kepada Tuhan secara benar. Oleh karena itulah sudah menjadi sebuah keharusan setiap umat Islam untuk mengikuti jalan yang telah ditempuh oleh Hasan Ma'shum agar terselamatkan dari pengaruh dunia postmodern.

Dan ketiga, penelitian tentang tasawuf sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, akan tetapi penelitian tentang Hasan Ma'shum mungkin sangat jarang dan belum banyak dilakukan oleh para peneliti lain. Oleh sebab itu penulis berharap akan ada penelitian lainnya mengenai Hasan Ma'shum yang belum banyak tergali secara akademik. Apalagi penelitian yang penulis lakukan ini tentunya belum bisa dikatakan lengkap dan jauh dari kata sempurna.

Penelitian tentang Hasan Ma'shum yang mungkin bisa dilakukan diantaranya adalah tentang Suluk, tawajuh, ubudiyah, Air Tawajuh dan sejarah Majelis Dzikir Hasan Ma'shum sebagai bagian penting dari komunitas Muslim Indonesia. Tentunya penelitian selanjutnya bisa dilakukan menurut kebutuhan dan

